

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan formal. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (BSNP, 2006: 147).

Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah setiap siswa mengharapkan memperoleh hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah, matematika memiliki peranan cukup penting dalam membentuk siswa yang berkualitas karena matematika menjadi sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan juga sistematis. Oleh karena itu, mutu pendidikan matematika perlu ditingkatkan agar memberikan suatu hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan diperoleh dari siswa.

Interaksi guru dan siswa terjadi dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar siswa memahami dengan baik konsep yang diajarkan, guru harus mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai yang diharapkan. Demikian pula halnya dalam pembelajaran matematika, untuk membelajarkan konsep materi pada matematika, seharusnya guru memulainya dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian secara bertahap membimbing siswa untuk menguasai materi pelajaran matematika dengan melibatkan peran siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kecenderungan dalam pembelajaran matematika yang sering dilakukan guru hanya untuk mencapai target kurikulum ataupun menurut buku wajib yang digunakan, dan bukan pada pemahaman materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika yang kurang bermakna bisa mengakibatkan hasil belajar siswa yang

kurang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan, baik oleh guru, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri.

Pengamatan awal di SDN 14 Limboto Barat, khusus dalam pembelajaran matematika kelas V pada materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, pembelajaran diikuti siswa dengan metode konvensional yaitu ceramah dan sedikit tanya jawab. Guru menjelaskan materi didominasi oleh metode ceramah dan memberikan beberapa contoh yang terdapat pada buku paket, dan siswa diminta untuk memperhatikan ke papan tulis. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan soal yang dijelaskan dan siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya yang diperoleh berdasarkan contoh dari buku paket yang dipegang siswa. Setelah menjelaskan beberapa contoh guru memberikan tugas yang didiskusikan siswa dengan temannya dan dilanjutkan dengan pemberian evaluasi. Kenyataan yang tampak berdasarkan hasil pengamatan, tidak semua siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan, ada yang hanya bercerita dengan teman-temannya, dan mondar mandir dari meja satu ke meja lainnya sambil melihat-lihat pekerjaan temannya dan juga ada yang mencontek pada kelompok lain karena teman-teman dalam kelompoknya tidak mengerti, dan ada juga siswa yang hanya membolak-balikkan buku dan tampak kebingungan apa yang harus dikerjakan.

Hal ini menunjukkan siswa tidak memahami materi yang diberikan guru sebelumnya. Meskipun guru telah membagi tugas kelompok yang didiskusikan, tapi pembelajaran tampak kurang menarik bagi siswa dan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran matematika yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Negeri 14 Limboto Barat, nilai yang diperoleh siswa, rata-rata masih di bawah KKM 65. Bahkan ada siswa yang memperoleh nilai 30. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, dengan persentase ketuntasan hanya 35% atau 7 orang siswa dari 20 siswa kelas V dan sebesar 65% atau 13 orang siswa yang belum tuntas.

Hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena guru kurang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya, tidak saling kerja sama, tidak saling tukar pendapat, kemampuans siswa yang tidak merata.

Sebagai alternative untuk mengatasi permasalahan ini, maka digunakan model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang aktif, dan interaktif karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Peneliti mengkaji hal ini melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD atau *Student Teams-Achievement-Divisions*. Menurut Trianto (2007: 52), “ Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen”. Model pembelajaran tipe STAD ini diyakini dapat digunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, memberikan respon yang positif karena proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Siswa juga dapat saling menghargai dan mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian yang beri judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya
2. Tidak saling kerja sama
3. Tidak saling tukar pendapat
4. Kemampuan siswa yang tidak merata
5. Kualitas pembelajaran matematika rendah dan belum mencapai standar KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru dapat memberikan wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran matematika, dan lebih kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah dapat memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- d. Bagi peneliti dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.